

## Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik, Wisatawan Asing, Jumlah Hunian Hotel Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

**Masri Ramadhan**

Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah, Aceh

**Syahidin**

Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah, Aceh

Korespondensi penulis : [masriramadhan5587@gmail.com](mailto:masriramadhan5587@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to analyze the influence of domestic tourists (X1), foreign tourists (X2) and the number of hotel occupancies (X3) on Gross Regional Domestic Product (Y). The data used is secondary data or Time Series from 1994 to 2023. This research uses multiple linear regression analysis. Research results with the help of SPSS Version 20.1. The research results show that the variables number of domestic tourists (X1), foreign tourists (X2) and number of hotel occupancies (X3) have a significant and significant effect on Gross Regional Domestic Product (Y) both partially and simultaneously.*

**Keywords:** *Number of Domestic Tourists, Foreign Tourists, Number of Hotel Occupancies Gross Regional Domestic Product (GRDP).*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh wisatawan domestik (X1), wisatawan asing (X2) dan jumlah hunian hotel (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder atau Time Series dari Tahun 1994 sampai dengan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan bantuan *SPSS Versi 20.1.* hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik (X1), wisatawan asing (X2) dan jumlah hunian hotel (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) baik secara farsial maupun secara simultan.

**Kata kunci :** Jumlah Wisatawan Domestik, Wisatawan Asing, Jumlah Hunian Hotel dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Penerapan desentralisasi fiskal sebagai wujud dari otonomi daerah juga menimbulkan permasalahan dalam pembagian keuangan antara pusat dan daerah di mana pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing tingkat pemerintahan memerlukan dukungan pendanaan. Pemerintah daerah dalam hal ini dituntut memiliki kemandirian secara fiskal. Salah satu hal yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu menyelenggarakan pemerintahan terletak pada kemampuan keuangan daerahnya. Artinya, daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, sedangkan ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat harus seminimal mungkin. Konsekuensi dari penerapan otonomi daerah yaitu setiap daerah dituntut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membiayai urusan rumah tangganya sendiri. Peningkatan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sehingga dapat menciptakan tata pemerintahan yang lebih baik (*good governance*). Upaya peningkatan pendapatan daerah dapat dilakukan dengan cara terus berusaha mencari dan menggali sumber-sumber baru, pendapatan baru, dan terus meningkatkan efektivitas serta efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas. Semakin tinggi peranan PAD merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Penerimaan potensial sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya dari beberapa jenis pajak saja. Pajak daerah itu tidak semuanya terlaksana secara efisien. Hal ini karena di beberapa pemerintah daerah, penerimaan yang potensial hanya berasal dari pajak hotel dan restoran, pajak tontonan dan pajak reklamesaja. (Betty Rahayu, 2010).

Salah satu pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan semakin diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan, sehingga dapat menunjang berkembangnya bisnis rekreasi (pariwisata) adalah pajak hotel. Semula menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 pajak atas hotel disamakan dengan pajak restoran dengan nama pajak hotel dan restoran. Namun, dengan adanya perubahan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi, maka dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, pajak hotel dan pajak restoran dipisahkan menjadi jenis pajak yang berdiri sendiri. Hal ini mengindikasikan besarnya potensi, keberadaan pajak hotel dan kontribusinya dalam pembangunan suatu daerah.

Pajak hotel mempunyai kekuatan dan peluang sebagai sumber daya ekonomi, meskipun masih ada kelemahan dan ancamannya. Dalam tahap perkembangan faktor eksternal dan faktor internal sangat berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Faktor internal tersebut antara lain, sistem dan prosedur, sumber daya manusia dan pengawasan. Sedangkan faktor eksternal antara lain kesanggupan dalam membayar pajak dan kesempatan dalam membayar pajak. Dengan semakin banyaknya obyek wajib pajak yang sanggup dan mau membayar pajaknya maka penerimaan pajak hotel akan semakin meningkat.

Dalam penelitian Satria Adi Nugraha (2012), menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang. Selanjutnya Alam Pradita Widiatmoko (2009), menyimpulkan bahwa Jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan fasilitas penunjang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang dan secara keseluruhan variabel bebasnya mampu menerangkan penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang.

Pajak hotel bagi daerah mempunyai potensi yang tinggi dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah, yang diharapkan mampu mendukung segala aktifitas pemerintah daerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata. Mengingat Kabupaten Aceh Tengah termasuk kota pariwisata yang selalu ramai dikunjungi turis dari dalam maupun luar kota, sehingga jumlah hotel di Kabupaten Aceh Tengah bisa mencapai hingga ratusan, seperti yang terlihat dari data jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur hotel menurut Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 1994 – 2023.

Kontribusi pajak hotel dan restoran secara absolut mengalami peningkatan kontribusi yang cukup stabil tiap tahunnya terhadap Penerimaan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1994-2023. Besaran pajak hotel masih belum dipisahkan dengan pajak restoran, sehingga kontribusi yang dihasilkan besar daripada tahun-tahun sesudahnya. Begitu juga dengan peningkatan penerimaan retrebusi Kabupaten Aceh Tengah yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2023. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan besarnya penerimaan pajak hotel yaitu, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian hotel.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel dan restoran serta retrebusi adalah jumlah hotel, jumlah wisatawan baik domestik maupun asing, dan tingkat hunian hotel. Adapun data yang berkaitan dengan perkembangan rekap jumlah wisatawan domestik dan wisatawan asing yang datang berkunjung ke Kabupaten Aceh Tengah selama tahun 1994-2023.

kunjungan wisatawan tahun 1994-2023 jumlah wisatawan domestik dan wisatawan asing yang datang berkunjung ke Kabupaten Aceh Tengah mengalami pasang surut. Peningkatan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan asing cukup signifikan terjadi pada tahun 2006. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut keadaan wilayah Provinsi Aceh sudah membaik dilihat sisi politiknya. Begitu juga dengan tahun 2005 juga terjadi Tsunami Aceh yang membuat dunia ingin melihat secara langsung, bagaimana keadaan riil dari Provinsi Aceh tersebut. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan asing yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Tengah, hal ini dikarenakan terjadinya wabah Covid-19.

Dari latar belakang yang telah di uraikan, penulis ingin membuktikan secara empiris mengenai “Pengaruh wisatawan domestik, wisatawan asing, jumlah hunian hotel dan penerimaan pajak hotel dan restoran, penerimaan retrebusi serta penerimaan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB baik secara langsung maupun secara tidak langsung”.

## **STUDI KEPUSTAKAAN**

### **Pengertian Jumlah Wisatawan**

Menurut Darma dkk (2013) perkembangan industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang dapat memberikan dampak kepada pemerintah daerah dan masyarakat adalah jumlah kunjungan wisatawan.

Menurut Denny (2013) Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- Harus bersifat sementara
- Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan.
- Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran

### **Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Mardiasmo (2003:132), “ Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bastian (2002:57) Penerimaan asli daerah merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah dan pos retribusi daerah. Pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah. Pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

### **Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Mardiamo (2009:5) sumber penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) terbagi menjadi 4, yaitu :

1. Hasil Pajak Daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
4. Lain-Lain Pendapatan Yang Sah.

### **Pengertian Pajak Daerah**

Menurut P.Siahaan ( 2005 : 7 ) menyatakan bahwa pajak daerah merupakan Pungutan dari masyarakat oleh negara berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali ( kontra prestasi/balas jasa ) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam

penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

### **Pengertian Retribusi Daerah**

Menurut Saragih (2003: 65), Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Berdasarkan UU No.28 Tahun 2009 dan tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Selanjutnya yang disebut Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

### **Pengertian Pajak Hotel**

Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyediaan jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga losmen, motel, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Hotel diatur dalam Pasal 32 sampai 36. Ada beberapa terminologi yang perlu diketahui dalam pajak hotel (Dimas, 2017).

### **Pengertian Pajak Restoran**

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. Warung dimasukkan dalam definisi restoran, meskipun sering melayani masyarakat menengah ke bawah, dalam beberapa kasus hasil yang didapatkan warung cukup besar. Hal ini terbukti dari tingkat ekonomi para pengusaha warung yang cukup besar.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Faishal (2016) PDRB merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah atau region pada suatu jangka waktu tertentu. Menurut Tarigan (2005) Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL.**

### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk melihat keuntungan pariwisata secara ekonomi maka dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata. Jumlah kunjungan dapat meningkatkan jumlah penerimaan PDRB, Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Barang dan jasa yang di beli oleh wisatawan merupakan pola konsumsi wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan selama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisata semakin lama tinggal wisatawan itu tinggal semakin banyak kegiatan wisata yang dilakukan.

### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap penerimaan pajak Hotel Melalui Peningkatan PDRB.**

Kedatangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada suatu objek wisatawan cenderung akan meningkatkan pendapatan daerah. Konsumsi wisatawan akan meningkatkan output, barang dan upah di sektor yang menjual barang maupun jasa kepada wisatawan. Konsumsi wisatawan akan menciptakan permintaan baik barang maupun jasa yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi baik barang maupun jasa yang secara otomatis akan memberi nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya produk domestik regional bruto di suatu daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi Jumlah Wisatawan Domestik dan wisatawan asing, jumlah hunian hotel dan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Tengah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (time series data). Data ini berupa data Jumlah Wisatawan Domestik dan wisatawan asing, jumlah hunian hotel, dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1994 /d 2023. Variabel-variabel tersebut menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui, Badan Pusat Statistik, Dinas pendaparan Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah.

### **Metode analisis data**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

## Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dalam penerlitian ini adalah :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik.
2. Jumlah wisatawan Domestik adalah keseluruhan jumlah kunjungan domestik yang berkunjung di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1994 - 2023.
3. Jumlah wisatawan Asing adalah keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan asing yang berkunjung di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1994 - 2023.
4. Tingkat hunian hotel adalah banyaknya jumlah kamar hotel berbintang dan melati di Kabupaten Aceh Tengah yang terjual atau ter huni.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.350	6.032			1.716	.100
	LN_X1	.415	.339	.280		1.924	.033
	LN_X2	.151	.133	.234		1.739	.046
	LN_X3	.247	.163	.171		2.010	.045

a. Dependent Variable: LN\_Y

arah garis grafik histogramnya. Grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik–titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi PDRB berdasarkan variabel bebasnya.

#### Uji Linieritas

Nilai *Deviation from Linearity* yaitu  $0,148 > 0,05$  yang berarti variabel Wisatawan Domestik (X1), Wisatawan Asing (X2), Jumlah Hunian Hotel (X3), dan Produk Domestik Regional Bruto (Y) berbentuk linear.

#### Uji Multikolinieritas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Yaitu sebesar 1,635 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa variabel yang diteliti memiliki nilai dw sebesar 1,424 dengan jumlah  $n = 30$  dan jumlah variabel bebas ( $k = 3$ ), serta tingkat  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh angka  $dl = 0,99$  dan  $du = 1,92$ , serta  $(4 - dl = 3,01)$  dan  $(4 - du = 2,08)$ . Karena nilai DW yang didapat dari hasil persamaan sebesar 1,424 yang berada terletak diantara batas ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat Autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas data dilihat bahwa data menyebar tidak membentuk suatu pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.958	.947	.12857

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Dependent Variable: LN\_Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.958 berarti bahwa variasi jumlah kunjungan wisatawan domestik, wisatawan asing dan jumlah hunian hotel dapat dijelaskan oleh variasi Produk Domestik Regional Bruto sebesar 95,80 persen, sedangkan 4,20 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Std. Error of the Estimate merupakan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependent riilnya, yaitu sebesar 0,12587 satuan variabel dependent.

## Nilai Koefisien

Mengacu pada output regresi model keempat dapat diketahui bahwa nilai dari ketiga variabel yaitu  $X1 = 0,033$  ;  $X2 = 0,046$  ; dan  $X3 = 0,045$  yang kesemuanya lebih kecil dari pada 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa ketiga variable yaitu, variabel jumlah kunjungan wisatawan domestik, wisatawan asing, dan jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

## Uji secara Farsial

1. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tabel t hitung untuk jumlah wisatawan domestik sebesar  $1,924 > t$  tabel 1,714 ( $Df=n-k$  atau  $Df=30-4$ ) dengan sig ( $0,033 < 0,05$ ), menyatakan bahwa jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.
2. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tabel t hitung untuk jumlah wisatawan asing sebesar  $1,739 > t$  tabel 1,714 ( $Df=n-k$  atau  $Df=30-4$ ) dengan sig ( $0,046 < 0,05$ ), menyatakan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.602	6	1.434	86.725	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.380	23	.017		
	Total	8.982	29			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

bahwa jumlah wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

3. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tabel t hitung untuk jumlah hunian hotel sebesar  $2,010 > t$  tabel  $1,714$  ( $Df=n-k$  atau  $Df=30-4$ ) dengan sig ( $0,045 < 0,05$ ), menyatakan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

### Uji secara Serempak

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa kolom sig.  $0,00 < 0,05$ , dan F Hitung sebesar  $86,725 > F$  Tabel  $4,28$  ( $df=30-4=26$ ) hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel jumlah wisatawan domestik, wisatawan asing, jumlah hunian hotel, penerimaan pajak, penerimaan retrebusi dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha Satria (2012) Analisis tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Abdillah M.Fikri, 2007. Analisa Kualitas. Yogyakarta.
- Anggoro, Dwi, Dimas. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi daerah*. Jakarta: UB Press.
- Aziz, 2007. Pendapatan Asli daerah. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Azinar Muqaddas, Karim Saleh, dan Madris. Faktor Penentu Penerimaan Pajak Perhotelan di Kota Pare-Pare. (*Jurnal*, Makassar : Universitas Hasanuddin, 2013)
- Alam Pradita Widiatmoko (2009), "Analisis Pajak Hotel Dan Potensi Pengembangannya" (Studi Kasus Kabupaten Semarang). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- A. Azinar Muqaddas R., A. Karim Saleh dan Madris(2011) Jurnal : Faktor Penentu Penerimaan Pajak Perhotelan Di Kota Parepare.
- Badru Tamam (2012), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi DKI Jakarta periode 1997-2008". Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Betty Rahayu.2010. "Analisis Potensi Pajak Hotel Terhadap Realisasi Penerimaan.
- Bastian, 2002. Pendapatan Asli Daerah. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Barata, Atep adya, 2005. Pendapatan Asli Daerah. Penerbit Barata : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Aceh Tengah dalam Angka 2016*, (Kabupaten Aceh tengah:BPS, 2016)
- Fadly Faishal (2016) Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah?,(JIEP-Vol. 16, No 2, : Universitas Brawijaya, Malang.
- Imanda Epata Ginting (2010), "Analisis Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Kabupaten Badung Periode 1996-2006". [Fakultas Ekonomi dan Bisnis](#) Universitas Airlangga.
- Komaruddin Sastradipoera (2005). Mencari Makna Dibalik Penulisan skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Kappa-Sigma.
- Mardiasmo, 2003. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Andi Yogyakarta.
- Ramadhan, M., & Syahidin, S. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(2), 01-10.
- P. Siahaan, Marihot 2005, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Edisi 1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pratiwi, 2007. Proporsi Pendaatan Asli Daerah. Penerbit Rajawali : Jakarta.
- Pradita Widiatmoko (2009) Analisis Pajak Hotel Dan Potensi pengembangannya. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwomartani. (2014). *Pajak dan Retribusi Daerah Edisis Revisi*.Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

- Suparmoko, M. 2002, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*, Andi Yogyakarta.
- Sutrisno, 2005. *Konsep Pendapatan Asli Daerah*. Penerbit Rajawali : Jakarta.
- Saragih, Panglima, 2003, *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*, Ghalia Indonesia Jakarta.
- Syahidin, S., & Syafii, M. (2022, December). PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH. In *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* (Vol. 2, No. 2, pp. 179-185).
- Syahidin, S. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(1), 1-15.
- Satria Adi Nugraha (2012), "Analisis Terhadap Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Studi Kasus Kota Semarang tahun 2001-2010". IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Tarigan Robinson (2005), *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara.)
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah Dan Retrebusi Daerah.
- Veronika Winarti Agustining tyas (2003), Dalam Tesis berjudul : "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah tahun 1998 - 2001". program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Winardi, 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bisnis*. Penerbit Transito : Bandung.
- Widjaya, 2002. *Pendapatan Asli Daerah*. Penerbit UI Press : Jakarta.